

AKUNTABILITAS :

JURNAL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN AKUNTANSI

Kompetensi Aparatur Pengawas Internal dan Kualitas Hasil Pemeriksaan

**Mukhtaruddin
Zuraidah**

**Pentingnya Evaluasi Cadangan Migas Dalam Penentuan Strategi Dan Kebijakan
Bisnis PT PERTAMINA**

Rela Sari

**Mengukur Kinerja Pendidikan Dasar Dan Menengah Menggunakan Analisis Cost
Effectiveness**

Yulia Saftiana

Factors Influencing User Participation In Information Systems Development

**Muhammad Nasai
Harun DI**

**Evaluasi Perbandingan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada
PT Tambang Batu Bara dan PT Pupuk Sriwijaya di Sumatera Selatan**

Lukluk Fuadah

AKUNTABILITAS :

JURNAL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN AKUNTANSI

Terbit dua kali pada bulan Januari dan Juli . Berisi tulisan yang diangkat dari hasil penelitian dan kajian analis-kritis di bidang Akuntansi. ISSN 1978-4392

Susunan Pengelola

Penanggung Jawab	:	Syamsurijal AK
Dewan Redaksi	:	
Ketua	:	Muhammad Nasai
Wakil Ketua	:	Rela Sari
Staff Redaksi	:	Luk Luk Fuadah Aryansyah Anton Budiman
Penyunting Ahli	:	Zaki Baridwan (FE UGM) Jogiyanto, H (FE UGM) Ludovicus Sensi W (IAI – KAP Jakarta) Sulastri (FE Unsri) Kencana Dewi (FE Unsri) Ubaidillah (FE Unsri) Harun DL (FE Unsri) Joni Emirzon (FH Unsri)
Penyunting Pelaksana	:	Burhanuddin Muhtaruddin Rizqi Yulianto Rochmawati Daud Aryanto

Penerbit :
Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi
Universitas Sriwijaya

Alamat Redaksi dan Tata Usaha:
Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Sriwijaya Zona A Kampus Indralaya,
Sumatera Selatan Telp. 0711-580282, Fax. 0711-580282. Program Pendidikan Profesi
Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya Kampus Bukit Besar Palembang
Telp. 0711-320241. E-Mail : akunfeunsri@yahoo.com
Terbit pertama kali Januari 2007

AKUNTABILITAS :

JURNAL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN AKUNTANSI

DAFTAR ISI

Mukhtaruddin Zuraidah	: Kompetensi Aparatur Pengawas Internal dan Kualitas Hasil Pemeriksaan	91 - 111
Rela Sari	: Pentingnya Evaluasi Cadangan Migas Dalam Penentuan Strategi Dan Kebijakan Bisnis PT PERTAMINA	112- 121
Yulia Saffiana	: Mengukur Kinerja Pendidikan Dasar Dan Menengah Menggunakan Analisis Cost Effectiveness	122 - 141
Muhammad Nasai Harun Dl	: Factors Influencing User Participation In Information Systems Development	142-151
Luluk Fuadah	: Evaluasi Perbandingan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada PT Tambang Batu Bara dan PT Pupuk Sriwijaya di Sumatera Selatan	152 - 174

Evaluasi Perbandingan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada
PT Tambang Batu Bara dan PT Pupuk Sriwijaya di Sumatera Selatan

Lukluk Fuadah

Fakultas Ekonomi UNSRI Jl. Raya Palembang-Prabumulih KM 32 Indralya Ogan Ilir
30662

luk2f@yahoo.com, lukluk.asmawi@gmail.com

Abstract

Corporate social responsibility is one of the responsibilities of the company. This is also include as business strategy to increase positive value of the company related to company image such as community development charity or other activities. This research goal is to know how to disclosure corporate social responsibility (CSR) in PT Bukit Asam and PT. Pupuk Sriwijaya and also to understand the influence of implementation CSR to the environment. The result research shows that they have several differences in reporting CSR, but the report is include in administration expenses. The recommendation is important to have special rule related to how to report the CSR transaction in company.

Keywords: Corporate Social Responsibility, Laporan, stakeholders

1. Pendahuluan

Corporate social responsibility (CSR) atau corporate citizenship yang dimaksudkan untuk mendorong dunia usaha lebih etis dalam menjalankan aktivitasnya agar tidak berpengaruh buruk pada masyarakat dan lingkungan hidupnya, sehingga pada akhirnya dunia usaha akan dapat bertahan secara berkelanjutan untuk memperoleh manfaat ekonomi yang menjadi tujuan dibentuknya dunia usaha. Harus diakui bahwa selama ini sudah ada kesadaran dari perusahaan untuk menerapkan tanggungjawab sosial, bahkan bisa dikatakan CSR sudah menjadi bagian dari strategi bisnis

dalam upaya menambah nilai positif perusahaan di mata publik yakni membangun *image* perusahaan, baik dalam bentuk *community development, charity, atau kegiatan-kegiatan filantropi*. Tanggung jawab sosial perusahaan terdiri dari beberapa komponen utama: perlindungan lingkungan, jaminan kerja, hak azasi manusia, interaksi dan keterlibatan perusahaan dengan masyarakat, standar usaha, pasar, pengembangan ekonomi dan badan usaha, perlindungan kesehatan, kepemimpinan dan pendidikan dan bantuan bencana kemanusiaan (Bank dunia, di kutip dalam klicharry,2008:1). Untuk pelaporan

CSR ini, menjadi kajian dalam bidang ilmu Akuntansi Sosial. Akuntansi sosial didefinisikan sebagai penyusunan, pengukuran, dan analisis terhadap konsekuensi-konsekuensi sosial dan ekonomi dari perilaku yang berkaitan dengan pemerintah dan wirausahawan (Ikhsan dan Ishak:2005). Idealnya, perusahaan yang menggelar program-program CSR juga membuat laporan sebagai fase akhir setelah serangkaian proses panjang dilewati; sejak desain, implementasi program, monitoring, hingga evaluasi. Manfaatnya, selain bisa digunakan untuk bahan evaluasi terpadu, juga bisa menjadi alat komunikasi dengan *stakeholders*, termasuk mitra bisnis dan kalangan investor.

Akuntansi sosial ini berguna untuk mengukur dan melaporkan kontribusi suatu perusahaan kepada lingkungannya. Biaya sosial didefinisikan sebagai seluruh beban-beban yang ditujukan untuk kepentingan sosial yang tidak mempunyai kaitan langsung dengan operasi normal perusahaan (Ramanathan, 1976:433) seperti: rehabilitasi pemukiman tidak layak huni, rehabilitasi tempat peribatan,

pemberian bantuan beasiswa, dan lain-lain.

Pasal 74 dalam Undang-undang yang mengatur Perseroan terbatas ada beberapa hal yang berkaitan dengan *Corporate Social Responsibility* yaitu antara lain:

1. Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan.
2. Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban Perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajiban.
3. Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
4. Ketentuan lebih lanjut mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan diatur dengan Peraturan Pemerintah.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis akan melihat perbandingan penyajian pengungkapan biaya sosial di dua BUMN di Sumatera Selatan yang juga merupakan dua perusahaan yang telah *go public*. PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA) merupakan salah satu produsen batubara terbesar di Indonesia. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) merupakan suatu komitmen dari PTBA dalam melaksanakan pembangunan yang *berkelanjutan dalam perusahaannya*. Di PTBA kebijakan CSR sudah terintegrasi dalam bentuk Program Kemitraan dan Bina Lingkungan. Program CSR di PTBA bertujuan memberdayakan masyarakat melalui penguatan komunitas dan institusi lokal. Hal ini diharapkan agar meningkat status sosial ekonomi dan *kualitas hidupnya dalam jangka panjang dan berkesinambungan* yaitu terus menerus serta membangun kemampuan daerah ke arah yang lebih baik. Sedangkan, PT PUSRI merupakan satu-satunya produsen pupuk terbesar di Indonesia. PT PUSRI berkomitmen penuh pada kelestarian lingkungan di sekitar lokasi *produksi dan juga perkembangan*

masyarakat di lingkungan sekitarnya. Salah satunya adalah melaksanakan Rencana Pengelolaan Lingkungan (RKL) dan melaksanakan program Kemitraan. Alasan dipilihnya kedua perusahaan besar ini, karena keduanya termasuk dua perusahaan yang tergolong besar dan sudah *go public* yang pertama produsen batubara dan kedua adalah produsen pupuk dimana keduanya sangat berperan di dalam pembangunan daerah sekitar lokasi pabrik atau pertambangannya. Kedua, tak bisa dipungkiri bahwa kedua produsen tadi juga menghasilkan limbah sehingga akan dapat dilihat bagaimana proses pengungkapan dari tanggungjawab sosial pada kedua BUMN ini, dan pelaksanaan yang berkaitan dengan masyarakat atau *stakeholders*.

2. Perumusan Masalah

Ada dua masalah utama yang akan dibahas pada penulisan artikel ini yaitu:

1. Bagaimana pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada PT Tambang Batu Bara dan PT Pupuk Sriwijaya di BUMN di Sumatera Selatan?

Evaluasi Perbandingan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada PT Tambang Batu Bara dan PT Pupuk Sriwijaya di Sumatera Selatan
Lukluk Fuadah

2. Bagaimana pelaksanaan tanggung jawab sosial dalam meningkatkan *image* baik bagi BUMN di Sumatera Selatan ? langsung dari sumber asli yaitu dengan cara mengadakan wawancara dengan karyawan, baik pada PTBA, dan PT PUSRI.

3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan memahami bagaimana pengungkapan biaya sosial pada dua BUMN di Sumatera Selatan.
2. Untuk mengetahui pengaruh dari pelaksanaan tanggung jawab sosial ekonomi terhadap lingkungan sekitarnya.

b. Data Sekunder

Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

Metode Pengumpulan Data

1. Metode Pengumpulan Data

Primer

Wawancara adalah kegiatan pengambilan data dengan pihak yang berwenang dalam perusahaan untuk memperoleh data yang dibutuhkan pada PTBA dilakukan dengan karyawan bagian keuangan dan karyawan bagian Pertambangan, pada PT PUSRI dilakukan dengan karyawan bagian akuntansi.

2. Metode Pengumpulan Data Sekunder

Dokumentasi yaitu data yang didapat dari PTBA, dan PT PUSRI, yaitu berupa publikasi laporan keuangan, majalah atau buletin perusahaan, laporan-laporan

4. Metodologi Penelitian

Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pembahasan dibatasi pada pengungkapan biaya sosial yaitu *corporate social responsibility* pada dua BUMN di Sumatera Selatan, yaitu, PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA), dan PT Pupuk Sriwijaya (PT PUSRI).

Sumber Data

Data yang digunakan dalam penulisan penelitian ini bersumber dari :

- a. Data Primer

Merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara

maupun dokumen-dokumen yang dapat mendukung penelitian ini.

4.4. Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan dalam membahas perbandingan atas pengungkapan biaya sosial di BUMN di Sumatera Selatan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu pengumpulan, penyajian, dan pengolahan data dan informasi yang ada mengenai kenyataan yang terjadi di lapangan serta yang tercantum pada laporan biaya-biaya sosial di laporan keuangan pada periode lalu, kemudian data tersebut diperbandingkan dengan teori-teori yang relevan, selanjutnya dari analisis tersebut akan ditarik kesimpulan dan saran terhadap perusahaan tersebut.

5. Kerangka Teoritis

Definisi Akuntansi Sosial Ekonomi

Akuntansi sosial didefinisikan sebagai "penyusunan, pengukuran, dan analisis terhadap konsekuensi-konsekuensi sosial dan ekonomi dari perilaku yang berkaitan dengan pemerintah dan wirausahawan" (Harahap, 2004:348). Ilmu akuntansi sosial ini dapat juga disebut dengan *Socio Economic Accounting* (SEA).

Konsep, Variabel dan Ruang Lingkup Akuntansi Sosial Ekonomi

Konsep Akuntansi Sosial Ekonomi

Dalam pengimplementasian akuntansi sosial ekonomi menurut Ramanathan (1987: 646-648) diperlukan konsep-konsep kerangka kerja yang jelas dalam mengimplementasikan tujuan-tujuan akuntansi sosial ekonomi. Konsep-konsep tersebut terdiri dari :

- 1) Konsep Transaksi Sosial (*Social Transaction*)
- 2) Konsep Biaya Sosial dan Manfaat Sosial (*Social Overheads/Return*)
- 3) Konsep Laba Sosial (*Social Income*)
- 4) Konsep Lingkungan Sosial/Kelompok Sosial (*Social Constituents*)
- 5) Konsep Aktiva Sosial Neto (*Net Social Assets*)
- 6) Konsep Kepemilikan Sosial (*Social Equity*)

Variabel Akuntansi Sosial Ekonomi

Di dalam teori akuntansi sosial ekonomi terdapat beberapa variabel yang saling mempengaruhi dan berhubungan. Variabel-variabel tersebut dibagi menjadi dua variabel penting yaitu variabel masukan (*input*) dan variabel keluaran (*output*). Variabel *input* di sini adalah variabel yang akan diproses lebih lanjut melalui teknik-teknik tertentu untuk menghasilkan variabel keluaran. Dengan

demikian variabel keluaran ini merupakan hasil utama dari proses produksi perusahaan yang akan dikembalikan kepada masyarakat sebagai penyerap produk.

Ruang Lingkup Akuntansi Sosial

Ekonomi

Menurut Glutier dan Underdown (1986:478) ada lima ruang lingkup akuntansi sosial ekonomi yang utama dalam hubungannya dengan kontribusi sosial perusahaan, yaitu meliputi

1. Kontribusi laba bersih
2. Kontribusi sumber daya manusia
3. Kontribusi masyarakat
4. Kontribusi lingkungan
5. Kontribusi produk dan jasa

Dari kelima ruang lingkup di atas, yang diuraikan lebih rinci dalam lingkup hanya ruang lingkup 1 dan 2, yaitu:

1. Kontribusi Laba Bersih

Meningkatnya perhatian perusahaan terhadap diterimanya tujuan sosial, tidak berarti berkurangnya perhatian dalam memperoleh laba, karena perusahaan tidak dapat bertahan tanpa adanya laba. Dengan demikian, tujuan memperoleh laba tetap sebagai hal yang penting. Tujuan sosial disini justru menambah arti penting dari laba tersebut, dengan memberikan perhatian khusus kepada pihak yang

telah berjasa terhadap pencapaiannya.

Ini berarti bahwa terdapat hubungan yang jelas antara laba dengan tujuan sosial.

2. Kontribusi Sumber Daya Manusia (SDM)

Kontribusi SDM ini menunjukkan pengaruh dari aktivitas perusahaan terhadap mereka yang terlibat penggunaan sumber daya manusia di dalamnya. Aktivitas-aktivitas perusahaan ini antara lain meliputi objektivitas dalam penerimaan karyawan, program pelatihan karyawan, rotasi dan variasi dalam pembagian tugas.

Kecenderungan dan Alasan Pengungkapan sosial

Kecenderungan Pengungkapan Sosial

Gray et. al. mengelompokkan teori yang dipergunakan oleh para peneliti untuk menjelaskan kecenderungan pengungkapan sosial ke dalam tiga kelompok (Henny dan Murtanto, 2001: 26-27) yaitu:

- a. *Decision usefulness studies*
- b. *Economy theory studies*
- c. *Social and political theory studies*

Sedangkan, menurut Harahap (2004: 351-352) ada beberapa paradigma yang menimbulkan kecenderungan perusahaan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosialnya:

- | | |
|--|--|
| <p>1. Kecenderungan Terhadap Kesejahteraan Sosial</p> <p>2. Kecenderungan Terhadap Kesadaran Lingkungan</p> <p>3. Perspektif Ekosistem</p> <p>4. Ekonomisasi vs Sosialisasi</p> <p>Pencatatan dan Pembiayaan Akuntansi Sosial Ekonomi</p> <p>Penerapan akuntansi sosial ekonomi dalam pelaksanaannya akan membutuhkan investasi dana yang cukup besar. Menurut Parker (1989:167) ada dua alternatif sumber pendanaan yang dapat dipilih untuk dialokasikan pada pendirian unit atau fasilitas sosial ketenagakerjaan :</p> <p>1. Membentuk dana cadangan</p> <p style="padding-left: 20px;">- kas perusahaan</p> <p>2. Tidak membentuk dana cadangan</p> <p style="padding-left: 20px;">- kas perusahaan</p> <p style="padding-left: 20px;">- hutang jangka panjang</p> <p>Selain itu, Parker (1989:168) juga mengungkapkan dua metode pencatatan biaya sosial, yaitu dengan menggunakan metode cadangan dan metode kas. Untuk metode cadangan, pada saat pembentukan cadangan biaya sosial dicatat sebagai berikut :</p> <p>Biaya sosial Rp. XXX</p> <p style="padding-left: 20px;">Biaya sosial terhutang Rp. XXX</p> <p>Sementara pada saat pengeluaran biaya sosial menurut metode cadangan dicatat seperti berikut :</p> | <p>Biaya sosial terhutang (<i>accrued</i>)Rp. XXX</p> <p style="padding-left: 20px;">Kas/bank Rp.</p> <p>XXX</p> <p>Dalam metode kas, biaya sosial dicatat seperti berikut :</p> <p>Biaya sosial terhutang (<i>accrued</i>)Rp. XXX</p> <p style="padding-left: 20px;">Kas/bank Rp.</p> <p>XXX</p> <p>Dalam metode kas, biaya sosial dicatat seperti berikut :</p> <p style="padding-left: 20px;">Biaya sosial Rp. XXX</p> <p style="padding-left: 20px;">Kas/bank Rp.</p> <p>XXX</p> <p>Bentuk-Bentuk Tanggung Jawab Sosial Perusahaan</p> <p>Bentuk tanggung jawab sosial perusahaan ini berupa berbagai kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan dalam rangka terutama untuk meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat dalam lingkungannya. Beberapa lembaga ahli telah mencoba merumuskan beberapa bentuk tanggung jawab sosial perusahaan.</p> <p>Bradshaw (2001: 360-361) mengemukakan ada 3 bentuk tanggung jawab sosial perusahaan, yaitu:</p> <p>1. <i>Corporate Philanthropy</i></p> <p>Di sini tanggung jawab perusahaan itu berada sebatas kedermawanan atau <i>voluntare</i> belum sampai pada tanggung jawabnya. Bentuk tanggung</p> |
|--|--|

jawab ini bisa merupakan kegiatan amal, sumbangan atau kegiatan lain yang mungkin saja tidak langsung berhubungan dengan kegiatan perusahaan.

2. *Corporate Responsibility*

Di sini kegiatan pertanggungjawaban itu sudah merupakan bagian dari tanggung jawab perusahaan bisa karena ketentuan UU atau bagian dari kemauan atau kesediaan perusahaan.

3. *Corporate Policy*

Di sini tanggung jawab sosial perusahaan itu sudah merupakan bagian dari kebijakannya.

Alasan Pengungkapan Sosial

Pengungkapan kinerja sosial pada laporan tahunan perusahaan seringkali dilakukan secara sukarela oleh perusahaan. Menurut Henderson dan Peirson, adapun alasan-alasan perusahaan mengungkapkan kinerja sosial secara sukarela (Henny dan Murtanto, 2001: 27) antara lain:

1. *Internal decision making*

Manajemen membutuhkan informasi untuk menentukan efektivitas dari informasi sosial tertentu dalam mencapai tujuan sosial perusahaan. Data harus tersedia agar biaya dari pengungkapan tersebut dapat diperbandingkan dengan manfaatnya bagi perusahaan. Walaupun hal ini

sulit diidentifikasi dan diukur namun analisis secara sederhana lebih baik daripada tidak sama sekali.

2. *Product differentiation*

Manajer dari perusahaan yang bertanggung jawab secara sosial memiliki insentif untuk membedakan diri dari pesaing yang tidak bertanggung jawab secara sosial kepada masyarakat.

3. *Enlightened self interest*

Perusahaan melakukan pengungkapan untuk menjaga keselarasan sosialnya dengan para *stakeholder* yang terdiri dari *stockholder*, kreditor, karyawan, pemasok, pelanggan, pemerintah dan masyarakat karena dapat mempengaruhi pendapatan penjualan dan harga saham perusahaan.

Sedangkan, menurut Mathews dan Perera (Rusmanto, 2004: 83) terdapat beberapa alasan perusahaan mencantumkan kegiatan sosial mereka dalam laporan keuangan, antara lain ialah:

- a. Mencoba mempengaruhi pasar modal
- b. Sebagai wujud dari kontrak sosial antara perusahaan dan masyarakat
- c. Pelaksanaan legitimasi organisasi

Corporate Social Responsibility (CSR)

Definisi CSR

Definisi dari *Corporate Social Responsibility* (CSR) itu sendiri telah dikemukakan oleh banyak pakar. Diantaranya adalah definisi yang dikemukakan oleh Magnan & Ferrel (2004) yang mendefinisikan CSR sebagai :
“ *A business acts in socially responsible manner when its decision and account for and balance diverse stake holder interest*”.
Definisi ini menekankan kepada perlunya memberikan perhatian secara seimbang terhadap kepentingan berbagai stakeholders yang beragam dalam setiap keputusan dan tindakan yang diambil oleh para pelaku bisnis melalui perilaku yang secara sosial bertanggungjawab. Sedangkan Lesmana (2008) mengemukakan bahwa sebuah perusahaan yang menunjukkan tanggungjawab sosialnya akan memberikan perhatian kepada kualitas perusahaan (*profit*), masyarakat, khususnya komunitas sekitar (*people*), serta lingkungan hidup (*planet bumi*).

Manfaat CSR

Dari sisi perusahaan terdapat berbagai manfaat yang dapat diperoleh dari aktivitas CSR.

Adapun manfaat dari CSR, sebagai berikut :

1. Mengurangi resiko dan tuduhan terhadap perlakuan tidak pantas yang

diterima perusahaan. Perusahaan yang menjalankan tanggungjawab sosialnya secara konsisten akan mendapatkan dukungan luas dari komunitas yang telah merasakan manfaat dari berbagai aktivitas yang dijalankannya. CSR akan mendongkrak citra perusahaan, yang dalam rentang waktu panjang akan meningkatkan reputasi perusahaan.

2. CSR dapat berfungsi sebagai pelindung dan membantu perusahaan meminimalkan dampak buruk yang diakibatkan suatu krisis. Demikian pula ketika perusahaan diterpa kabar miring bahkan ketika perusahaan melakukan kesalahan, masyarakat lebih mudah memahami dan memaafkannya.
3. Keterlibatan dan kebanggaan karyawan, yang akan berujung pada peningkatan kinerja dan produktivitas perusahaan. Karyawan akan merasa bangga bekerja pada perusahaan yang memiliki reputasi yang baik, yang secara konsisten melakukan upaya-upaya untuk membantu meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Kebanggaan ini pada akhirnya akan menghasilkan loyalitas, sehingga mereka merasa lebih termotivasi untuk

bekerja keras demi kemajuan perusahaan. Hal ini akan berujung pada peningkatan kinerja dan produktivitas.

4. CSR yang dilaksanakan secara konsisten akan mampu memperbaiki dan mempererat hubungan antara perusahaan dengan para stakeholdernya. Pelaksanaan CSR secara konsisten menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kepedulian terhadap pihak-pihak yang selama ini berkontribusi terhadap lancarnya berbagai aktivitas serta kemajuan yang mereka raih.

5. Meningkatnya penjualan seperti yang terungkap dalam *Roper Search Worldwide*, konsumen akan lebih menyukai produk-produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang konsisten menjalankan tanggungjawab sosialnya sehingga memiliki reputasi yang baik.

Implementasi CSR

Dalam menjalankan aktivitas CSR tidak ada standar atau praktek-praktek tertentu yang dianggap terbaik. Setiap perusahaan memiliki karakteristik dan situasi yang unik yang berpengaruh terhadap bagaimana mereka akan memandang terhadap tanggungjawab sosial. Selanjutnya, setiap perusahaan

memiliki kondisi yang beragam dalam hal kesadaran akan berbagai isu berkaitan dengan CSR serta seberapa banyak hal yang telah dilakukan dalam hal mengimplementasikan pendekatan CSR. Implementasi CSR yang dilakukan oleh masing-masing perusahaan sangat bergantung antara lain pada;(1) misi,(2) budaya, (3) lingkungan dan profil resiko, serta (4) kondisi operasional masing-masing perusahaan. Banyak perusahaan yang telah melibatkan diri dalam aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan pelanggan, karyawan, komunitas, dan lingkungan sekitar, yang merupakan titik awal yang sangat baik menuju CSR yang lebih luas.

Pelaksanaan CSR dapat dilaksanakan menurut prioritas yang didasarkan pada ketersediaan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Aktivitas CSR perlu diintegrasikan dengan pengambilan keputusan inti, strategi, aktivitas, dan proses manajemen perusahaan. Meskipun tidak terdapat stándar atau praktek-praktek tertentu yang dianggap terbaik dalam pelaksanaan aktivitas CSR, namun kerangka kerja (*framework*) yang luas dalam pengimplementasian CSR masih dapat dirumuskan, yang didasarkan pada pengalaman dan juga pengetahuan dalam bidang-bidang seperti manajemen

lingkungan. Kerangka kerja yang disodorkan oleh Industri Kanada dapat dijadikan panduan. Kerangka kerja ini mengikuti model "plan, do, check dan improve" dan bersifat fleksibel, artinya dapat disesuaikan dengan kondisi yang dihadapi oleh masing-masing perusahaan.

Penilaian terhadap CSR (CSR assessment)

Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah, peluang, dan tantangan yang dihadapi perusahaan dalam menjalankan aktivitas CSR. Langkah pertama yang dapat dilakukan adalah mengumpulkan dan menguji informasi yang relevan mengenai produk, layanan, proses pengambilan keputusan, serta aktivitas-aktivitas yang dilakukan perusahaan agar dapat secara akurat menentukan posisi perusahaan saat ini berkaitan dengan aktivitas CSR. Penilaian CSR yang tepat harus memberikan pemahaman mengenai hal-hal:

1. Nilai-nilai dan etika perusahaan.
2. Dorongan eksternal dan internal yang memotivasi perusahaan untuk menjalankan aktivitas CSR.
3. Isu-isu penting seputar CSR yang dapat memberikan dampak bagi perusahaan
4. *Stakeholder-stakeholder* kunci.

5. Struktur pengambilan keputusan yang berlaku dalam perusahaan saat ini, kekuatan dan kelemahannya dalam hal ini mengimplementasikan program CSR yang terintegrasi.

6. Implikasi terhadap sumber daya manusia dan anggaran yang dimiliki

7. Aktivitas-aktivitas berkaitan dengan CSR yang tengah berjalan.

Penilaian CSR bertujuan agar perusahaan melakukan aktivitas-aktivitas CSR secara berkesinambungan, tidak bersifat parsial. Penilaian CSR juga membantu perusahaan mengidentifikasi kesenjangan dan peluang yang ada, sehingga mampu memperbaiki kualitas pengambilan keputusan. Tahapan-tahapan dari pelaksanaan penilaian CSR adalah sebagai berikut:

1. Membentuk tim kepemimpinan CSR.
2. Merumuskan definisi program CSR.
3. Melakukan kajian terhadap dokumen, proses, dan aktivitas perusahaan.
4. Mengidentifikasi dan melibatkan *stakeholder* kunci.

6. Pembahasan

Evaluasi Perbandingan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada PT Tambang Batu Bara dan PT Pupuk Sriwijaya di Sumatera Selatan Lukluk Fuadah

Perusahaan Tambang Dan Batu Bara (PTBA) pengembangan masyarakat dan lingkungan
 Pengeluaran-pengeluaran yang dimaksud
 Biaya-biaya sosial yang dapat dilihat dalam tabel 1 yang
 dikeluarkan oleh PTBA sebagai bentuk menyajikan tentang jenis-jenis biaya sosial
 pertanggungjawaban terhadap lingkungan PTBA yang biasa terjadi dan dikeluarkan,
 sosialnya terdiri dari biaya sosial yang berikut ini:
 terkait dengan kesejahteraan dan
 pengembangan karyawan, pengelolaan dan
 pengendalian lingkungan hidup, dan

Tabel 1
Jenis-jenis Biaya Sosial PTBA

NO	KETERANGAN	BIAYA-BIAYA
1	Pengeluaran yang berhubungan dengan kesejahteraan dan pengembangan karyawan.	1. Biaya gaji, upah, manfaat pensiun. kesejahteraan karyawan. 2. Perjalanan dinas. 3. Pelatihan karyawan. 4. Restrukturisasi karyawan. 5. Program kepemilikan saham oleh karyawan.
2	Pengeluaran yang berhubungan dengan pengelolaan lingkungan hidup.	1. Mutasi penyesuaian untuk pengelolaan lingkungan hidup. 2. Mutasi penyesuaian untuk penutupan tambang terbuka ombilin.
3	Pengeluaran yang berhubungan dengan pengembangan masyarakat dan lingkungan.	1. Pembinaan Usaha Kecil & Koperasi (PUKK) 2. Bina Lingkungan

Sumber : Data PTBA

PTBA menyelenggarakan program tabungan pensiun karyawan melingkupi semua karyawan tetapnya yang memenuhi syarat. premi dihitung secara periodik oleh pengelola dana berdasarkan gaji dasar terakhir karyawan, dimana karyawan

mengkontribusikan persentase tertentu dari gaji dasarnya dan sisa kontribusi ditanggung oleh perusahaan. Perusahaan juga menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti untuk seluruh karyawan tetapnya. Kontribusi karyawan dan kontribusi perusahaan untuk program tersebut masing-masing dihitung sebesar 4,5% dan 14,45% dari penghasilan dasar karyawan. Program ini dilaksanakan sebagai salah satu wujud kepedulian dan bentuk terima kasih perusahaan terhadap loyalitas dan kinerja karyawannya. Pengeluaran sosial yang dikeluarkan selama tahun 2006 untuk biaya gaji, upah, manfaat pensiun, kesejahteraan karyawan, perjalanan dinas, dan pelatihan karyawan sebesar Rp 182.232.000.000.

Perusahaan melakukan suatu program untuk merestrukturisasi secara sukarela karyawannya, relokasi dan rotasi karyawan mulai tahun 2004 hingga tahun 2007. Pada tanggal 31 Desember 2004, Perusahaan telah membentuk penyisihan untuk restrukturisasi sekitar 100 orang karyawan tambang terbuka, antara lain, di Ombilin sebesar Rp 15.000.000.000 yang disajikan sebagai "Penyisihan untuk program restrukturisasi karyawan" di neraca konsolidasi. Pada tahun 2006, tidak ada karyawan yang memanfaatkan program tersebut, sedangkan pada tahun

2005, jumlah karyawan Perusahaan yang telah memanfaatkan program tersebut adalah sebanyak 30 orang dan telah membebaskan beban restrukturisasi atau redundansi karyawan tersebut sebesar Rp3,51 miliar pada beban lain-lain dalam laporan keuangan konsolidasi tahun 2005.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus 2002 yang dituangkan dalam Keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No. KEP-123/M.BUMN/2002 dan No. KEP-132A/M.BUMN/2002 tanggal 16 Oktober 2002, pemegang saham telah menyetujui pelaksanaan program kepemilikan saham oleh karyawan yang disebut dengan program "Listing Saham"(LISA).

Jumlah kepemilikan saham Perusahaan melalui program LISA per 31 Desember 2006 adalah sebanyak 7.713.000 saham yang terdiri dari 131.000 saham dimiliki oleh Komisaris sekarang dan terdahulu, 398.000 saham dimiliki oleh Direksi dan 7.184.000 saham dimiliki oleh karyawan. Program ini bertujuan agar karyawan juga merasa bagian dari perusahaan sehingga diharapkan akan meningkatkan kinerja dan loyalitas karyawan terhadap perusahaan.

Evaluasi Perbandingan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada PT Tambang Batu Bara dan PT Pupuk Sriwijaya di Sumatera Selatan
Lukluk Fuadah

Perusahaan juga melakukan penyisihan untuk pengelolaan lingkungan hidup yang berhubungan dengan reklamasi dan biaya penutupan tambang pada saat berakhirnya masa tambang. Estimasi manajemen atas jumlah biaya restorasi, rehabilitasi dan biaya penutupan tambang lainnya adalah sebesar Rp2.469 miliar per ton batubara yang dihasilkan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005. Total dana yang disalurkan Program Kemitraan di tahun 2006 mencapai Rp.12.742.211.900. atau meningkat sebesar 22% dibanding tahun 2005 sebesar Rp.10.487.003.700, yang digunakan untuk pinjaman lunak kepada usaha kecil dan koperasi sebesar Rp.11.646.500.000 dan hibah sebesar Rp.1.095.711.900 serta dana operasional sebesar Rp.587.217.796. Efektivitas penyaluran dana Program Kemitraan pada tahun 2006 mencapai 91%.

Alokasi dana untuk program kemitraan berasal dari penyisihan sebesar 1% dari laba bersih perusahaan. Sedangkan dana untuk program bina lingkungan berasal dari penyisihan sebesar 1% dari laba bersih ditambah alokasi dana perusahaan khusus untuk bantuan bencana alam, pendidikan, pelatihan dan kesehatan masyarakat, serta sarana dan prasarana umum termasuk sarana ibadah. Selama

tahun 2006, Program Bina Lingkungan telah menyalurkan dana sebesar Rp.4.670.601.284.

Dilihat dari jenis-jenis biaya sosial pada PTBA, dapat disimpulkan bahwa pengeluaran seperti biaya gaji, upah, dan manfaat pensiun merupakan beban yang dikeluarkan oleh perusahaan sebagai kompensasi atas tenaga atau pikiran serta loyalitas mereka dalam rangka melaksanakan kegiatan operasional perusahaan sehingga tidak tepat apabila dikatakan sebagai biaya sosial sedangkan pengeluaran untuk kesejahteraan karyawan, perjalanan dinas, restrukturisasi karyawan serta program kepemilikan saham oleh karyawan, sudah tepat dikeluarkan oleh PTBA sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan dalam pengembangan karyawan dan meningkatkan kesejahteraan karyawan yang mempunyai kaitan langsung dalam kegiatan operasional perusahaan, bukan sebagai biaya sosial. Untuk pengeluaran yang berhubungan dengan pengelolaan dan pengendalian lingkungan hidup serta pengeluaran untuk pengembangan masyarakat dan lingkungan dapat dikatakan sebagai biaya sosial karena biaya tersebut dikeluarkan PTBA sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan dan kehidupan

masyarakat di sekitar daerah operasional perusahaan.

PT Pupuk Sriwidjaja (PT PUSRI)

Biaya-biaya sosial yang dikeluarkan oleh PT PUSRI sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap lingkungan sosialnya terdiri dari biaya sosial yang terkait dengan kesejahteraan

dan pengembangan karyawan, lingkungan hidup, pengembangan masyarakat dan lingkungan, dan yang berhubungan dengan konsumen. Pengeluaran-pengeluaran yang dimaksud dapat dilihat dalam tabel 2 yang menyajikan tentang jenis-jenis biaya sosial PT PUSRI, berikut ini :

Tabel 2
Jenis-jenis Biaya Sosial PT PUSRI

No	KETERANGAN	BIAYA-BIAYA
1	Pengeluaran yang berhubungan dengan kesejahteraan dan pengembangan karyawan	1. Gaji. 2. Pemeliharaan kesehatan. 3. Uang pesangon berhenti. 4. Dana pensiun karyawan. 5. Tunjangan hari tua 6. THR keagamaan. 7. Tunjangan perangsang produksi efektif. 8. Cuti. 9. Asuransi kecelakaan TK. 10. Asuransi jiwa. 11. Bia pemeriksaan berkala. 12. Biaya berobat. 13. Bia. perangsang prestasi. 14. Biaya pakaian dinas kerja harian. 15. Biaya pakaian dinas khusus & Keselamatan kerja.
2	Pengeluaran yang berhubungan dengan lingkungan hidup	Biaya pemeliharaan dan suku cadang
3	Pengeluaran yang berhubungan dengan konsumen	Biaya survei pupuk dan biaya penelitian dan pengembangan produk
4	Pengeluaran yang berhubungan	1. Pembinaan Usaha Kecil &

dengan pengembangan masyarakat dan lingkungan

Koperasi (PUKK)
2. Bina Lingkungan

Sumber : Data PT PUSRI

Selama tahun 2006 pengeluaran-pengeluaran sosial yang berhubungan dengan karyawan merupakan pengeluaran yang lebih besar dibandingkan pengeluaran-pengeluaran sosial yang lain, yaitu sebesar Rp 504.666.855. Karyawan bagi perusahaan memiliki hubungan langsung dengan kegiatan operasional perusahaan sehingga perusahaan berusaha untuk memberikan berbagai fasilitas dan tunjangan yang layak, sehingga diharapkan akan meningkatkan efektivitas, potensi serta kinerja karyawannya. Dalam kegiatan operasionalnya PT PUSRI menghasilkan limbah baik padat, cair, dan gas dari kegiatan produksi pupuk urea dan amoniak dimana bau amoniak yang dihasilkan seringkali mendapatkan keluhan dari masyarakat yang tinggal di sekitar wilayah operasi perusahaan. Maka dari itu PT PUSRI berusaha untuk melakukan pemeliharaan maupun pengolahan limbah dengan sebaik mungkin. Pengeluaran-pengeluaran yang menyangkut lingkungan hidup yaitu biaya pemeliharaan dan suku cadang. Biaya ini digunakan untuk pemeliharaan dan perawatan mesin-mesin

dan peralatan termasuk mesin dan peralatan pengolahan limbah. Selama tahun 2006 pengeluaran untuk lingkungan hidup yaitu sebesar Rp 440.814.947.

Pengeluaran yang berhubungan dengan konsumen yaitu melalui kegiatan survei dan penelitian dan pengembangan produk baru, dilakukan PT PUSRI untuk menghasilkan produk yang berkualitas serta aman digunakan oleh konsumen dan dapat memenuhi keinginan konsumen. Pengeluaran sosial yang berhubungan dengan konsumen selama tahun 2006 yaitu sebesar Rp 5.764.362.000. Sedangkan, untuk realisasi penyaluran dana Program Bina Lingkungan tahun 2006 sebesar Rp 2.210.198.000,00 atau 86,22% dari anggaran tahun 2006 sebesar Rp 2.563.295.000,00. Selama tahun 2006 pengeluaran sosial untuk program Kemitraan dan Bina lingkungan, yaitu masing-masing sebesar Rp 13.770.135 dan Rp2.142.927. Untuk pembukuan dana Kemitraan dan dana Bina Lingkungan dilakukan terpisah dari pembukuan PT PUSRI tetapi dituangkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) tahunan yang disusun oleh departemen Pembinaan Lingkungan. RKAP terdiri dari

anggaran kerja, proyeksi perhitungan laba rugi, serta proyeksi neraca program tersebut. Sedangkan di dalam laporan pelaksanaan memuat mengenai realisasi pelaksanaan program-program tersebut beserta perhitungan Laba Rugi dan Neraca.

Pelaksanaan program kemitraan dan bina lingkungan telah berjalan dengan baik. Penambahan mitra yang dibina dalam tahun 2006 sebanyak 420 mitra, terdiri dari 230 mitra binaan lama dan 190 mitra murni baru dibina. Jumlah sampai dengan 31 Desember 2006 adalah 9.212 mitra binaan.

Tabel 3
Perkembangan Jumlah Mitra Binaan PT Pusri

Sumber: Laporan Mitra Binaan di Departemen Bina Lingkungan dan PUKK PT Pusri

Dilihat dari jenis-jenis biaya sosial pada PT PUSRI, dapat disimpulkan bahwa pengeluaran seperti biaya gaji karyawan, pemeliharaan kesehatan hari tua, uang pesangon berhenti, dana pensiun karyawan serta tunjangan hari tua karyawan, merupakan beban yang memang harus dikeluarkan oleh perusahaan sebagai

kompensasi atas tenaga loyalitas mereka dalam rangka melaksanakan kegiatan operasional perusahaan sehingga tidak tepat apabila dikatakan sebagai biaya sosial sedangkan pengeluaran untuk THR keagamaan, asuransi kecelakaan tenaga kerja, biaya pemeriksaan berkala, dan sebagainya sudah tepat dikeluarkan oleh PT PUSRI sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan dalam pengembangan karyawan dan meningkatkan kesejahteraan karyawan yang terkait langsung dalam kegiatan operasional perusahaan, bukan sebagai biaya sosial.

Untuk pengeluaran yang berhubungan dengan lingkungan hidup serta pengeluaran untuk pengembangan masyarakat dan lingkungan dapat dikatakan sebagai biaya sosial karena

Jenis Mitra	Tahun	s/d
	2006	31 Desember 2006
- Usaha Kecil	387	8.508
- Koperasi	33	704
Jumlah Mitra	420	9.212

biaya tersebut dikeluarkan PT PUSRI sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan dan pengembangan kehidupan masyarakat di sekitar daerah operasional perusahaan. Pengeluaran untuk konsumen yang berupa biaya survei pupuk dan penelitian serta pengembangan produk tidak tepat apabila

dikatakan sebagai biaya sosial karena biaya-biaya tersebut merupakan beban perusahaan dalam kegiatan operasional perusahaan.

Pengungkapan Biaya-Biaya Sosial Perusahaan Tambang Dan Batu Bara (PTBA)

Pengungkapan tanggung jawab sosial PTBA sampai saat ini sudah dapat terlihat dengan jelas. Informasi mengenai biaya-biaya sosial yang dikeluarkan selain dapat dilihat pada laporan keuangan juga dapat dilihat pada laporan yang khusus dibuat untuk melaporkan tanggung jawab sosial tersebut, yaitu *Sustainability Reporting* atau yang biasa disebut dengan Laporan Keberlanjutan. Laporan ini sendiri berisikan tentang informasi ekonomi, lingkungan, maupun dampak sosial perusahaan. Laporan Keberlanjutan merupakan praktik dalam menakar, mengukur, atau mengungkap kinerja organisasi tentang ekonomi, lingkungan, maupun dampak sosial perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban kinerja yang ditujukan kepada *stakeholders* baik internal maupun eksternal. Laporan Keberlanjutan ini sendiri disampaikan secara seimbang sehingga dapat menggambarkan kinerja organisasi serta dampak yang diakibatkan baik yang positif maupun negatif.

Pengungkapan yang terbuka diharapkan akan memberikan gambaran secara utuh mengenai upaya Perusahaan dalam mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan (*Sustainability Development*), baik bagi Perusahaan maupun lingkungan sekitar Perusahaan. Laporan Berkelanjutan ini mengacu pada GRI (*Guidelines Reporting Initiative Reporting Framework*) yang mengungkap dampak yang terjadi serta hasil kinerja dalam jangka waktu tertentu terkait komitmen organisasi, strategi dan pendekatan manajemen yang diterapkan terkait masalah ekonomi, lingkungan dan sosial perusahaan. Manajemen perusahaan yang menangani bidang Kemitraan dan Bina Lingkungan serta Hubungan Masyarakat merupakan wakil Perusahaan dalam berhubungan langsung dengan masyarakat, pemerintah daerah, dan *stakeholders*, terutama yang berlokasi di sekitar perusahaan. Laporan keberlanjutan disusun secara rutin setiap tahun sebagai laporan pertanggungjawaban kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan sebagai bagian dari seluruh laporan manajemen perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*).

PTBA yang dikenal sebagai salah satu perusahaan yang *concern* atau peduli terhadap lingkungan sosial di sekitar

perusahaan hingga kini mendapatkan respon positif dari pelaksanaan tanggung jawab sosial yang dilakukannya, hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya penghargaan di bidang lingkungan dan CSR yang didapat, seperti ; *Safety Award* Katagori Utama (sebagai perusahaan tambang yang telah mengelola aspek keselamatan dan kesehatan kerja (K3) tambang), Penghargaan *Zero Accident* dari Departemen Tenaga Kerja, Penghargaan "Pengelolaan Batuan Penutup" dari Direktorat Jenderal Mineral, Batubara dan Panasbumi, Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral, Penghargaan Program Lingkungan bidang Industri Pertambangan dari Kementerian Negara Lingkungan Hidup, Peringkat Biru Program Penilaian Kerja Perusahaan (PROPER) dari Kementerian Negara Lingkungan Hidup, Penghargaan *Progressive Sustainability Report* dalam *Indonesian Sustainability Report Award* (ISRA) 2006, dan lain-lain.

PT Pupuk Sriwidjaja (PT PUSRI)

Pengungkapan tanggung jawab sosial PT Pusri selama ini masih belum tampak dengan jelas. Meskipun PT PUSRI memiliki Laporan Kegiatan Usaha (LKHU) tahunan, akan tetapi bentuk pelaporan ini masih mempunyai beberapa kelemahan yaitu pelaporan tanggung

jawab sosial masih belum jelas dan lengkap di dalam LKHU tersebut. Hal ini disebabkan belum adanya bagian tersendiri yang membahas mengenai pertanggungjawaban PT PUSRI kepada setiap pihak di dalam lingkungan sosial perusahaan. Bentuk tanggung jawab tersebut tersebar di beberapa bagian laporan dan masih ada tanggung jawab sosial yang belum diungkapkan PT PUSRI.

Disamping itu, LKHU ini sendiri hanya dapat dilihat atau diakses oleh karyawan PT PUSRI dan Pemerintah sebagai pihak *stockholder*, sehingga informasi mengenai bentuk tanggung jawab sosial maupun kegiatan sosial perusahaan hanya dapat dilihat oleh kalangan terbatas, sehingga masyarakat sebagai pihak eksternal yang juga merupakan pengawas kegiatan perusahaan tidak dapat mengetahui adanya dampak positif dari kegiatan-kegiatan sosial yang dilakukan terhadap lingkungan sosial disekitarnya. Selain LKHU, pengungkapan tanggung jawab sosial PT PUSRI dapat dilihat melalui Buletin PT PUSRI, namun informasi yang didapatkan dari buletin tersebut pun tidaklah lengkap, karena hanya memberikan informasi berupa penjelasan-penjelasan kegiatan sosial yang

dilakukan dan buletin ini hanya beredar pada lingkungan karyawan PT PUSRI.

PT PUSRI dari pelaksanaan tanggung jawab sosial, antara lain ; (a) terciptanya hubungan yang baik dengan masyarakat yang tinggal di daerah kegiatan operasional perusahaan, hal tersebut dapat dilihat dari tidak adanya demo dari masyarakat atas kegiatan operasional perusahaan yang dilakukan sehari-hari, (b) meningkatnya kinerja serta loyalitas karyawan terhadap perusahaan, (c) meningkatnya citra perusahaan di publik, dan lain -lain.

Manfaat Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial di BUMN di Sumatera Selatan

Dengan menjalankan tanggung jawab sosial, perusahaan diharapkan tidak hanya mengejar keuntungan jangka pendek, namun juga turut berkontribusi bagi peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat dan lingkungan sekitar dalam jangka panjang.

Dari sisi perusahaan terdapat berbagai manfaat yang dapat diperoleh dari aktivitas *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan secara konsisten (Susanto,2007: 26-31), yaitu ;

1. Mengurangi resiko dan tuduhan terhadap perlakuan tidak pantas yang diterima perusahaan.

Perusahaan yang menjalankan tanggungjawab sosialnya secara konsisten akan mendapatkan dukungan luas dari komunitas yang telah merasakan manfaat dari berbagai aktivitas yang dijalankannya. CSR akan mendongkrak citra perusahaan, yang dalam rentang waktu panjang akan meningkatkan reputasi perusahaan.

2. CSR dapat berfungsi sebagai pelindung dan membantu perusahaan meminimalkan dampak buruk yang diakibatkan suatu krisis. Demikian pula ketika perusahaan diterpa kabar miring bahkan ketika perusahaan melakukan kesalahan, masyarakat lebih mudah memahami dan memaafkannya.
3. Keterlibatan dan kebanggaan karyawan. Karyawan akan merasa bangga bekerja pada perusahaan yang memiliki reputasi yang baik, yang secara konsisten melakukan upaya-upaya untuk membantu meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Hal ini akan berujung pada peningkatan kinerja dan produktivitas perusahaan.

4. CSR yang dilaksanakan secara konsisten akan mampu memperbaiki dan mempererat hubungan antara perusahaan dengan para *stakeholdernya*.
5. Meningkatnya penjualan. Konsumen hanya akan menyukai produk-produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang konsisten menjalankan tanggung jawab sosialnya sehingga memiliki reputasi yang baik.

PTBA yang dikenal sebagai salah satu perusahaan yang *concern* atau peduli terhadap lingkungan sosial di sekitar perusahaan hingga kini mendapatkan respon positif dari pelaksanaan tanggung jawab sosial yang dilakukannya, hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya penghargaan di bidang lingkungan dan CSR yang didapat, seperti ; *Safety Award* Katagori Utama (sebagai perusahaan tambang yang telah mengelola aspek keselamatan dan kesehatan kerja (K3) tambang), Penghargaan *Zero Accident* dari Departemen Tenaga Kerja, Penghargaan "Pengelolaan Batuan Penutup" dari Direktorat Jenderal Mineral, Batubara dan Panasbumi, Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral, Penghargaan *Program Lingkungan bidang Industri*

Pertambangan dari Kementerian Negara Lingkungan Hidup, Peringkat Biru Program Penilaian Kerja Perusahaan (PROPER) dari Kementrian Negara Lingkungan Hidup, Penghargaan *Progressive Sustainability Report* dalam *Indonesian Sustainability Report Award* (ISRA) 2006, dan lain-lain.

Manfaat yang diperoleh PT PUSRI dari pelaksanaan tanggung jawab sosial, antara lain ; (a) terciptanya hubungan yang baik dengan masyarakat yang tinggal di daerah kegiatan operasional perusahaan, hal tersebut dapat dilihat dari tidak adanya demo dari masyarakat atas kegiatan operasional perusahaan yang dilakukan sehari-hari, (b) meningkatnya kinerja serta loyalitas karyawan terhadap perusahaan, (c) meningkatnya citra perusahaan di publik, dan lain-lain.

7. Kesimpulan

Kesimpulan dari artikel ini adalah pertama, pengklasifikasian untuk jenis-jenis biaya sosial yang dikeluarkan oleh perusahaan-perusahaan, diantaranya PTBA, dan PT PUSRI memiliki kriteria yang berbeda-beda dalam menetapkan jenis-jenis biaya sosialnya. PTBA, biaya-biaya sosial terbagi atas biaya yang berhubungan dengan karyawan, pengelolaan dan pengendalian lingkungan

hidup (terdiri dari; mutasi penyisihan untuk pengelolaan lingkungan hidup dan penyisihan untuk penutupan tambang terbuka ombilin), dan pengembangan masyarakat dan lingkungan (terdiri dari; PUKK dan bina lingkungan). Sedangkan di PT PUSRI biaya-biaya sosial terbagi atas biaya yang berhubungan dengan karyawan, lingkungan hidup (yaitu biaya pemeliharaan dan suku cadang), konsumen, dan pengembangan masyarakat dan lingkungan (terdiri dari; PUKK dan bina lingkungan).

Selanjutnya, manajemen masing-masing perusahaan (PTBA, dan PT PUSRI) belum memisahkan perlakuan akuntansi terhadap biaya operasional dengan biaya sosial. Untuk tujuan penilaian tanggung jawab sosial Perusahaan bagi pihak-pihak yang berkepentingan perlu diadakan pemisahan. Biaya-biaya operasional dan biaya-biaya sosial yang dikeluarkan masing-masing perusahaan masih dikelompokkan dalam biaya administrasi dan umum.

Terakhir, Pengungkapan akan biaya-biaya sosial yang dilakukan oleh masing-masing perusahaan berbeda satu sama lain. pada PTBA pengungkapan atas biaya-biaya sosial sudah tampak terlihat jelas, yaitu selain diungkapkan dalam Laporan Keuangan juga diungkapkan

dalam Laporan Keberlanjutan secara jelas dan detil, sedangkan pada PT PUSRI meskipun pengungkapan biaya-biaya sosial sampai saat ini dapat dilihat pada Laporan Kegiatan Usaha (LKHU) akan tetapi laporan ini masih memiliki banyak kendala dan keterbatasan dalam mengaksesnya.

8. Rekomendasi

Dari kesimpulan diatas dapat direkomendasikan bahwa perlu adanya standar dan pedoman yang jelas dan baku maka diharapkan perusahaan-perusahaan dapat menentukan atau mengklasifikasikan biaya-biaya apa saja yang berhubungan dengan tanggung jawab sosial perusahaan sehingga pihak manajemen perusahaan dapat mengambil suatu keputusan ataupun kebijakan yang tepat untuk melaksanakan program tanggung jawab sosial perusahaan di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Glautier, Michael W.E. dan Jean-Louis Roy, *Social Responsibility Reporting*, Development in Financial Reporting, Philip Allan Publishers, Shouthampton, 1986.
- Harahap, Sofyan Saffi. *Teori Akuntansi*. PTRaja Grafindo Perkasa, Jakarta.
- Henny, dan Murtanto, *Analisis Pengungkapan Sosial pada Laporan*

- Tahunan, Media Riset
Akuntansi: Auditing dan Informasi,
Vol.1, No.2, Agustus 2001.
- Ikhsan, Arfan dan Muhammad Ishak.
2005. *Akuntansi Keprilakuan*.
Salemba Empat :
Jakarta.
- Klikharry, *Tanggung Jawab Sosial
Perusahaan, Investasi Bukan Biaya*.
<http://www.klikharry.wordpress.com>
di ambil pada tanggal 6 April 2008.
- Lesmana, Timotheus, *Program Corporate
Social Responsibility yang
berkelanjutan*.
<http://www.penulislepas.com> di
ambil pada tanggal 20 Februari 2008.
- Parker, Lee D., Kenneth R. Ferris and David
T. Otley, *Accounting for Human
Factor*, Australia: Prentice Hall,
1989.
- Ramanathan, Kavasseri V., *Toward a
Theory of a Corporate Social
Accounting*. Dalam: Bloom, Robert
and Pieter T. Elgers (Penyuting),
Accounting Theory and Policy,
Second Edition. San Diego: H.B.
Javanovich Inc. Publisher, 1987.
- Rusmanto, Toto, *Social Reporting
Disclosure Sebagai Implementasi
dari Corporate Social Responsibility*.
Jurnal ekonomi STIE. No.3/Th.
XIII/25/Jul-Sep: 81-93, 2004.

